

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 7, Agustus 2025, P. 45-55

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16810821>

Analisis Kesalahan Berbahasa Afiksasi Dalam Kolom Komentar Media Sosial Tiktok

Dien K¹, Siti H. A², Yulna³, Mita⁴, Marsialce⁵.

¹³⁴⁵Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Alkhairaat

² Universitas Negeri Gorontalo

Email: tirolembadien@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah media sosial Tiktok yang berfokus pada interaksi antar pengguna dalam kolom komentar. Hasil penelitian yang didapatkan dari objek penelitian dari akun @metro_tv, @qween_na, @wa_one0808, dan @cnn_indonesia antara lain: prefiks pembentuk verba 16 data, sufiks pembentuk verba 13 data, dan kombinasi antara prefiks dan sufiks pembentuk verba 11 data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Jenis kesalahan afiksasi yang paling sering terjadi dalam kolom komentar media sosial TikTok di bagi menjadi 3 bagian: (1) kesalahan penggunaan prefiks {nge-}, kesalahan prefiks {ng-}, kesalahan prefiks {ke-}, dan kesalahan prefiks {ne-} (2) kesalahan penggunaan sufiks {-in}, (3) kesalahan penggunaan kombinasi {nge- dan -in}, penggunaan kombinasi {ng- dan -in}, penggunaan kombinasi {ny- dan -in}. Kesalahan dalam proses afiksasi pada penelitian ini meliputi fonem yang seharusnya luluh namun tidak diluluhkan, fonem yang seharusnya tidak luluh tetapi malah diluluhkan, penambahan afiks, perubahan afiks, penghilangan afiks, serta penggunaan afiks yang tidak tepat sesuai dengan konteks kalimat.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa Afiksasi Dalam Kolom Komentar Media Sosial TikTok

Abstract

This research uses a qualitative descriptive method. The object of this research is Tiktok social media which focuses on interactions between users in the comments column. Data and data sources: The data in this study are in the form of writings obtained from the Tiktok social media comments column, and the data source in this study is the Tiktok social media comments column of the @metro_tv account, @queen_na, @Cnn_indonesia, @wa_one0808. research instrument: cell phone and tiktok application. Data collection techniques: non-participant observation, documentation, triangulation. Data analysis techniques: data reduction, data presentation, conclusion drawing. The results obtained from the object of research from the accounts @metro_tv, @qween_na, @wa_one0808, and @cnn_indonesia include: verb-forming prefixes 16 data, verb-forming suffixes 13 data, and a combination of prefixes and verb-forming suffixes 11 data. Based on the research results and discussion, the following conclusions can be drawn. The types of affixation errors that most often occur in TikTok social media comment columns are divided into 3 parts: (1) errors of prefix {nge-}, prefix {ng-}, prefix {ke-}, and prefix {ne-} (2) errors of suffix {-in}, (3) errors of combination {nge- and -in}, combination {ng- and -in}, combination {ny- and -in}. Errors in the affixation process in this study include phonemes that should be melted but not melted, phonemes that should not be melted but instead are melted, affix additions, affix changes, affix omissions, and the use of affixes that are not appropriate according to the context of the sentence.

Keywords: Analysis of Affixation Language Errors in TikTok Social Media Comment Columns

Article Info

Received date: 25 July 2025

Revised date: 27 July 2025

Accepted date: 10 August 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial dalam era digital saat ini membawa pengaruh besar terhadap cara manusia berkomunikasi. Media sosial bukan hanya menjadi sarana untuk berbagi informasi dan memperluas jaringan, tetapi juga membentuk cara baru dalam berinteraksi secara global. Platform-platform ini memungkinkan pengguna untuk saling bertukar pesan dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, audio, maupun video secara instan. Dalam prosesnya, media sosial juga turut membentuk pola-pola kebahasaan baru yang sering kali menyimpang dari aturan bahasa baku.

Salah satu platform yang tengah populer dikalangan masyarakat, khususnya generasi muda, adalah TikTok. Aplikasi ini memberi ruang bagi pengguna untuk mengekspresikan diri

melalui video pendek dengan berbagai konten mulai dari hiburan hingga promosi produk. Di samping itu, fitur komentar yang tersedia juga menjadi wadah interaksi aktif antar pengguna. Namun demikian, penggunaan bahasa dalam kolom komentar sering kali tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang benar. Penyimpangan ini terlihat dari banyaknya kesalahan dalam penggunaan afiks, seperti awalan, akhiran, maupun gabungannya, yang dapat memengaruhi pemahaman pesan secara keseluruhan.

Contoh yang kerap ditemukan adalah penggunaan kata *ngerasa* yang seharusnya ditulis *merasa*, atau *wawancara-in* yang seharusnya *mewawancarai*. Kesalahan dalam penggunaan afiks ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ketidaktepatan ini bukan hanya berdampak pada kejelasan komunikasi, tetapi juga dapat membentuk kebiasaan berbahasa yang menyimpang dari norma bahasa formal.

Beberapa faktor yang memengaruhi munculnya kesalahan tersebut antara lain adalah pengaruh budaya populer, bahasa daerah, serta dominasi bahasa gaul dalam keseharian, khususnya di kalangan remaja. Kurangnya pemahaman terhadap aturan morfologi bahasa Indonesia juga turut memperbesar kemungkinan terjadinya penyimpangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesalahan dalam penggunaan afiks dalam kolom komentar TikTok, dengan fokus pada jenis-jenis afiks seperti prefiks, sufiks, dan kombinasi yang membentuk kata kerja, kata benda, maupun kata sifat. Objek penelitian mencakup komentar pada akun TikTok @metro_tv, @queen_na, @cnn_indonesia, dan @wa_one0808. Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami bentuk kesalahan afiksasi yang umum terjadi serta pentingnya menjaga penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah dalam ruang komunikasi digital.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Demikian, Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010, hlm. 4) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu terkait sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal. Dalam penelitian ini objeknya adalah media sosial Tiktok yang berfokus pada interaksi antar pengguna dalam kolom komentar.

Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber informasi memiliki nilai yang sangat penting karena sumber informasi adalah tempat di mana data dikumpulkan. Jika data yang diperoleh tidak akurat, maka hasil data akan keliru dan tidak sesuai dengan realitas yang ada. Data dalam penelitian ini berbentuk teks yang diambil dari kolom komentar pada media sosial TikTok, dan sumber data berasal dari kolom komentar akun TikTok @metro_tv, @queen_na, @wa_one0808, dan @cnn_indonesia.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, pengumpulan data umumnya menggunakan instrumen, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data dengan bantuan instrumen tersebut. Instrumen penelitian adalah nafas dari penelitian. menurut Suharsimi Arikunto (2010:265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. jadi pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah telepon genggam dan aplikasi Tiktok.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:266) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data:

a. Observasi non partisipan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, peneliti mengamati dan mencatat peristiwa kebahasaan di media sosial TikTok tanpa berpartisipasi secara aktif dalam situasi yang diamati dan peneliti hanya mencari serta memilih data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu kesalahan penggunaan afiksasi.

c. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menguji apakah data yang dihasilkan merupakan data yang kredibel. Dengan kata lain, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Agustinova, D. E. 2015: 63) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data:

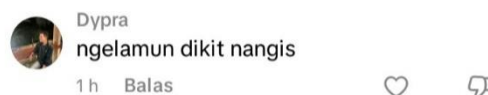
- Reduksi data adalah proses penyempurnaan data yang didapatkan, baik pengurangan data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.
- Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan pengelompokannya masing-masing.
- Penarikan kesimpulan adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan kebenaran dari penyimpulan. Khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdapat 40 data yang didapatkan mengenai kesalahan prefiks, sufiks, dan kombinasi prefiks dan sufiks pembentuk verba. Namun tidak ditemukan adanya kesalahan prefiks dan sufiks pembentuk nomina serta adjektiva. Temuan ini menunjukkan adanya pola kesalahan yang lebih dominan pada pembentukan verba dibandingkan nomina dan adjektiva.

Prefiks pembentuk verba

Data 1



Dalam data 1 peneliti menemukan kesalahan prefiks dari kata “ngelamun” dari postingan akun @qween_na dari komentar @Dypra. Menurut KBBI, prefiks yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “lamun” adalah “me-” bukan “nge-” dan kata yang benar adalah “melamun”.

Data 2



Dalam data 2 peneliti menemukan kesalahan prefiks pada kata “ngejar” dari postingan akun @qween_na dari komentar akun @yourzent. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “kejar” adalah “meng-” bukan “nge-”. Jadi, kata yang benar menurut bahasa baku adalah *mengejar*.

Data 3



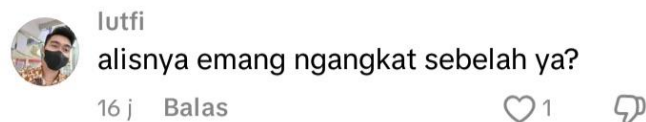
Dalam data 3 peneliti menemukan kesalahan prefiks pada kata “ngajar” dari postingan akun @qween_na dari komentar akun @astronot. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “ajar” adalah “meng-” bukan “ng-”. Jadi kata yang benar adalah *mengajar*.

Data 4



Dalam data 4 peneliti menemukan kesalahan prefiks pada kata “ngerasa” dari postingan akun @qween_na dari komentar akun @ra. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “rasa” adalah “me-” bukan “nge-”. Jadi, kata yang benar adalah *merasa*.

Data 5



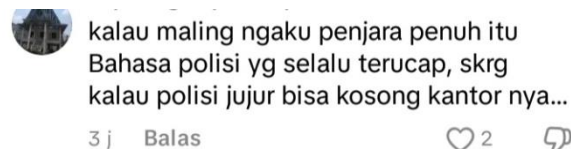
Dalam data 5 peneliti menemukan kesalahan prefiks pada kata “ngangkat” dari postingan akun @metro_tv dari komentar akun @lutfi. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “angkat” adalah “Meng-” bukan “ng-”. Jadi, kata yang benar adalah *Mengangkat*.

Data 6



Dalam data 6 peneliti menemukan kesalahan prefiks pada kata “ngelayu” dari postingan akun @wa_one dari komentar akun @de- na nya keyan. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “rayu” adalah “Me-” bukan “nge-”. Jadi, kata yang benar adalah *Merayu*.

Data 7



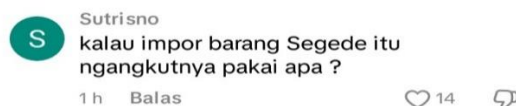
Dalam data 7 peneliti menemukan kesalahan prefiks pada kata “ngaku” dari postingan akun @Cnn_indonesia dari komentar akun @jordancane. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “aku” adalah “me-” bukan “ng-”. Jadi kata yang benar adalah *merayu*.

Data 8



Dalam data 8 peneliti menemukan kesalahan prefiks pada kata “nenami” dari postingan akun @wa_one dari komentar akun @rani. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “teman” adalah “me-” bukan “ne-”. Jadi kata yang benar adalah “*menemani*”.

Data 9



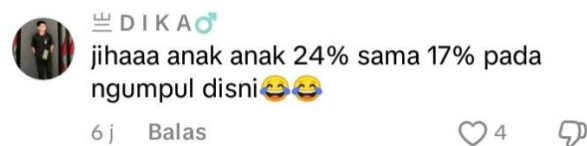
Dalam data 9 peneliti menemukan kesalahan prefiks pada kata “*ngangkutnya*” dari postingan akun @Cnn_indonesia dari komentar akun @sutrisno. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “angkut” adalah “meng-” bukan “ng-”. Jadi, kata yang benar adalah *mengangkut*.

Data 10



Dalam data 10 peneliti menemukan kesalahan prefiks pada kata “*ngambil*” dari postingan akun @Metro_Tv dari komentar akun @zeecha.44. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “ambil” adalah “meng-” bukan “ng-”. Jadi, kata yang benar adalah *Mengambil*.

Data 11



Dalam data 11 peneliti menemukan kesalahan prefiks pada kata “*ngumpul*” dari postingan akun @Metro_tv dari komentar akun @Dika. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “kumpul” adalah “ber-” bukan “ng-”. Jadi, kata yang benar adalah *berkumpul*.

Data 12



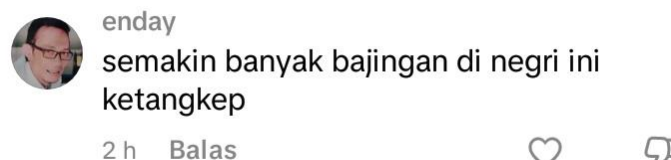
Dalam data 12 peneliti menemukan kesalahan prefiks pada kata “*nyangkut*” dari postingan akun @Cnn_indonesia dari komentar akun @kyaroskurou. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “sangkut” adalah “ter-” bukan “ny-”. Jadi, kata yang benar adalah *tersangkut*.

Data 13



Dalam data 13 peneliti menemukan kesalahan prefiks pada kata “*nganggur*” dari postingan akun @wa_one dari komentar akun @Sarahfebriani. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “anggur” adalah “meng-” bukan “ng-”. Jadi, kata yang benar adalah *menganggur*.

Data 14



Dalam data 14 peneliti menemukan kesalahan prefiks pada kata “*ketangkap*” dari postingan akun @metro_tv dari komentar akun @Enday. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “tangkap” adalah “ter-” bukan “ke-”. Jadi, kata yang benar adalah *Tertangkap*.

Data 15



Jenner Dj

bukan tdk betah mba ina tapi ngelamar g
diterima krn tdk ada ordal...

1 j Balas



Dalam data 15 peneliti menemukan kesalahan prefiks pada kata “ngelamar” dari postingan akun @CNN_indonesia dari komentar akun @jenner Dj. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “lamar” adalah “me-” bukan “ng-”. Jadi, kata yang benar adalah *melamar*.

Data 16



Cep

saya dulu smk jurusan multimedia pas
mau belajar ngedit di suruh nonton vidio
tutorial yg didownload dari yt trs boleh
tanya guru matapelajaran😂😂

20 mnt Balas



Dalam data 16 peneliti menemukan kesalahan sufiks pada kata “ngedit” dari postingan akun @metro_tv dari komentar akun @cep. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “edit” adalah “meng-” bukan “ng-”. Jadi, kata yang benar adalah *mengedit*.

Sufiks pembentuk verba

Data 1



Syaara

iya, ya krn pekerjaanku menuntut harus
ramah ke pasien hehehe ga peduli ada
masalah sebesar apa, kalau udh kerja ya
masalahnya diilangin dulu 😊

1 h Balas

8



Dalam data 1 peneliti menemukan kesalahan penggunaan sufiks dari kata “diilangin” pada akun @qween_na dari komentar akun @syaara. Menurut KBBI, akhiran yang tepat untuk membentuk kata kerja pasif dari “hilang” adalah “-kan” bukan “-in”. Jadi, kata yang benar adalah *dihilangkan*.

Data 2

— Lihat 2 balasan —



Laraswati

kaka selalu usahain buat kamu jadi anak
hebat yaa adik kecil kakak

02-03 Balas

81



Dalam data 2 peneliti menemukan kesalahan sufiks pada kata “usahain” dari postingan akun @wa_one dari komentar akun @laraswati. Menurut KBBI, akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “usaha” adalah “-kan” bukan “-in”. Jadi kata yang benar adalah *Usahkan*.

Data 3



hana

please jangan diingetin ketua 😭😭😭

3 h Balas

313



Dalam data 3 peneliti menemukan kesalahan sufiks pada kata “diingetin” dari postingan akun @wa_one dari komentar akun @hana. Menurut KBBI, akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “ingat” adalah “-kan” bukan “-in”. Jadi, kata yang benar adalah *diingatkan*.

Data 4



hlllo.._

haha anjii, gajian juga ga ilangin rasa
capee 😭😭

5 h Balas

274



Dalam data 4 peneliti menemukan kesalahan sufiks pada kata “ilangin” dari postingan akun @wa_one dari komentar akun @hlllo.._. Menurut KBBI, akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “hilang” adalah “-kan” bukan “-in”. Jadi, kata yang benar adalah *hilangkan*.

Data 5



Dalam data 5 peneliti menemukan kesalahan sufiks pada kata “*salahin*” dari postingan akun @Cnn_indonesia dari komentar akun @Tum.bkm. Menurut KBBI, akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “salah” adalah “-Kan” bukan “-in”. Jadi, kata yang benar adalah *salahkan*.

Data 6



Dalam data 6 peneliti menemukan kesalahan sufiks pada kata “*bayangin*” dari postingan akun @Cnn_indonesia dari komentar akun @beddy_mayndra. Menurut KBBI, akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “bayang” adalah “-Kan” bukan “-in”. Jadi, kata yang benar adalah *bayangkan*.

Data 7



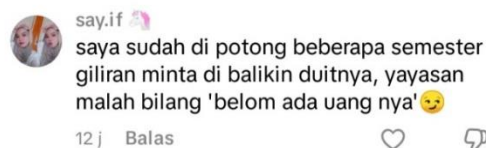
Dalam data 7 peneliti menemukan kesalahan sufiks pada kata “*dapetin*” dari postingan akun @Cnn_indonesia dari komentar akun @Rahmad Chyptra. Menurut KBBI, akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “dapat” adalah “-Kan” bukan “-in”. Jadi, kata yang benar adalah *dapatkan*.

Data 8



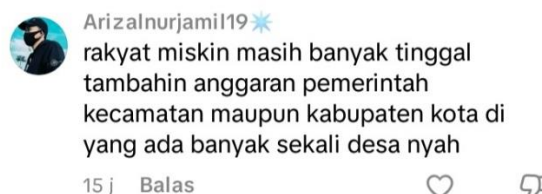
Dalam data 8 peneliti menemukan kesalahan sufiks pada kata “*dijelasin*” dari postingan akun @Cnn_indonesia dari komentar akun @Waiters_pass. Menurut KBBI, akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “jelas” adalah “-Kan” bukan “-in”. Jadi, kata yang benar adalah *dijelaskan*.

Data 9



Dalam data 9 peneliti menemukan kesalahan sufiks pada kata “*balikin*” dari postingan akun @metro_tv dari komentar akun @say.if. Menurut KBBI, akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “balik” adalah “-Kan” bukan “-in”. Jadi, kata yang benar adalah *balikan*.

Data 10



Dalam data 10 peneliti menemukan kesalahan sufiks pada kata “*tambahin*” dari postingan akun @metro_tv dari komentar akun @Arizalnurjami19. Menurut KBBI, akhiran yang digunakan dalam

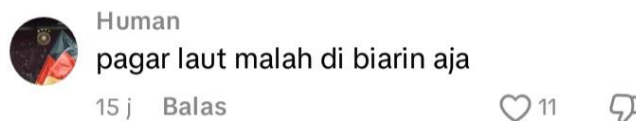
kata kerja dari kata dasar “tambah” adalah “-Kan” bukan “-in”. Jadi, kata yang benar adalah *Tambahkan..*

Data 11



Dalam data 11 peneliti menemukan kesalahan sufiks pada kata “bahagiain dan izinin” dari postingan akun @wa_one dari komentar akun @susilawati. Menurut KBBI, akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “izin dan bahagia” adalah “-kan” bukan “-in”. Jadi, kata yang benar adalah *izinkan* dan *bahagiakan*.

Data 12



— Lihat 2 balasan ▾

Dalam data 12 peneliti menemukan kesalahan sufiks pada kata “*biarin*” dari postingan akun @metro_tv dari komentar akun @Human. Menurut KBBI, akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “biar” “-Kan” bukan “-in”. Jadi, kata yang benar adalah *biarkan*.

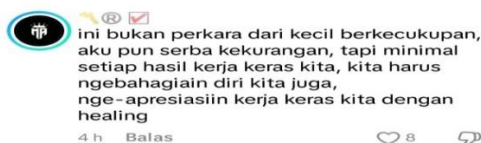
Data 13



Dalam data 13 peneliti menemukan kesalahan sufiks pada kata “*dinaikin*” dari postingan akun @Cnn_indonesia dari komentar akun @yana hamid. Menurut KBBI, akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “naik” adalah “-kan” bukan “-in”. Jadi, kata yang benar adalah *dinaikkan*.

A. Kombinasi prefiks dan sufiks pembentuk verba

Data 1



Dalam data 1 peneliti menemukan kesalahan kombinasi prefiks dan sufiks pada kata “*ngebahagiain*” dan “*nge-apresiasiin*” dari postingan akun @qween_na dari komentar akun @happines_is.real. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “bahagia” awalnya menggunakan “mem-” bukan “nge-” dan akhirannya menggunakan “-kan” bukan “-in”. Dan juga kata kerja dari kata dasar “apresiasi” awalnya menggunakan “meng-” bukan “nge-”. Jadi, kata yang benar adalah *membahagiakan* dan *mengapresiasi*.

Data 2



Dalam data 2 peneliti menemukan kesalahan prefiks dan sufiks pada kata “*ngerasain*” dari postingan akun @wa_one dari komentar akun @Fathul. Menurut KBBI, awalan dan akhiran yang

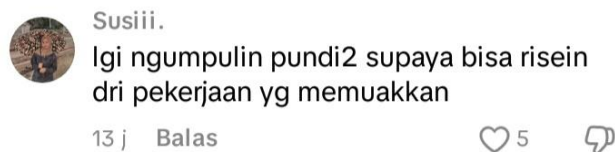
digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “rasa” adalah “me-“ bukan “nge-“ dan “-Kan” bukan “-in”. Jadi, kata yang benar adalah *merasakan*.

Data 3



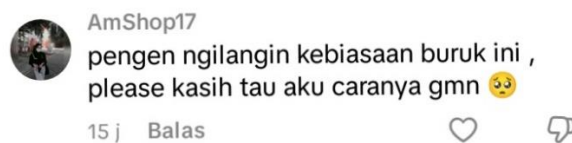
Dalam data 3 peneliti menemukan kesalahan prefiks dan sufiks pada kata “*ngerjain* dan *ngurusin*” dari postingan akun @metro_tv dari komentar akun @varcok. Menurut KBBI, awalan dan akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “kerja” adalah “meng- dan -kan” bukan “ng- dan -in” dan kata dasar “urus” adalah “meng- dan -i” bukan “ng- dan -in”. Jadi, kata yang benar adalah *mengerjakan* dan *mengurusi*.

Data 4



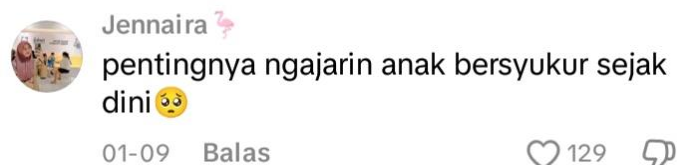
Dalam data 4 peneliti menemukan kesalahan prefiks dan sufiks pada kata “*ngumpulin*” dari postingan akun @Qween_na dari komentar akun @susiii. Menurut KBBI, akhiran dan awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “kumpul” adalah “meng- dan -kan” bukan “nge- dan -in”. Jadi, kata yang benar adalah *mengumpulkan*.

Data 5



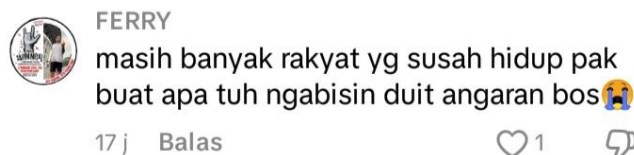
Dalam data 5 peneliti menemukan kesalahan sufiks dan prefiks pada kata “*ngilangin*” dari postingan akun @wa_one dari komentar akun @amshop17. Menurut KBBI, awalan dan akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “hilang” adalah “Meng- dan -kan” bukan “ng- dan -in”. Jadi, kata yang benar adalah *menghilangkan*.

Data 6



Dalam data 6 peneliti menemukan kesalahan sufiks dan prefiks pada kata “*ngajarin*” dari postingan akun @Cnn_indonesia dari komentar akun @Jennaira. Menurut KBBI, awalan dan akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “ajar” adalah “Meng- dan -kan” bukan “ng- dan -in”. Jadi, kata yang benar adalah *Mengajarkan*.

Data 7



Dalam data 7 peneliti menemukan kesalahan sufiks dan prefiks pada kata “*ngabisin*” dari postingan akun @Metro_tv dari komentar akun @Ferry. Menurut KBBI, awalan dan akhiran yang

digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “habis” adalah “Meng- dan -Kan” bukan “ng- dan -in”. Jadi, kata yang benar adalah *menghabiskan*.

Data 8



Rek 🙄

disana bingung cerita banyak yang ngedeketin, cuma bales ketawa aja. kita liat aja pilihannya lebih dri aku apa ngga



Dalam data 8 peneliti menemukan kesalahan prefiks dan sufiks pada kata “*ngedekatin*” dari postingan akun @Qween_na dari komentar akun @achicy. Menurut KBBI, awalan yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “dekat” adalah “Me- dan -i” bukan “nge- dan -in”. Jadi kata yang benar adalah *Mendekati*.

Data 9



di ❤️

Sejak kerja lebih ngehargain uang. Tau capek nya gimana nyari. Dan lebih banyak sedekah ke keluarga kalau ada keluarga ultah ku belikan kado dan kue tiap awal bulan ajak adik jalan.

6 h Balas

344

Dalam data 9 peneliti menemukan kesalahan prefiks dan sufiks pada kata “*Ngehargain*” dari postingan akun @wa_one dari komentar akun @di Menurut KBBI, awalan dan akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “harga” adalah “Meng- dan -i” bukan “nge- dan -in”. Jadi kata yang benar adalah *menghargai*.

Data 10



lebih bangga bisa nyukupin kebutuhan sendiri dan keluarga pakek hasil sendiri ❤️

9 j Balas

2



Dalam data 10 peneliti menemukan kesalahan prefiks dan sufiks pada kata “*nyukupin*” dari postingan akun @qween_na dari komentar akun @ismakarimah. Menurut KBBI, awalan dan akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “cukup” adalah “Men- dan -i” bukan “ny- dan -in”. Jadi, kata yang benar adalah *mencukupi*.

Data 11



Liaaa 🙄

bayangkan bertahun-tahun menahan tidak ngomong sendiri, soalnya cape mikirin dialog nya

1 h Balas

92



Dalam data 11 peneliti menemukan kesalahan kombinasi prefiks dan sufiks pada kata “*mikirin*” dari postingan akun @qween_na dari komentar akun @lia. Menurut KBBI, awalan dan akhiran yang digunakan dalam kata kerja dari kata dasar “pikir” adalah “me- dan -kan” bukan “mi- dan in”. Jadi, kata yang benar adalah *memikirkan*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Jenis kesalahan afiksasi yang paling sering terjadi dalam kolom komentar media sosial TikTok di bagi menjadi 3 bagian: (1) kesalahan penggunaan prefiks {nge-}, kesalahan prefiks {ng-}, kesalahan prefiks {ke-}, dan kesalahan prefiks {ne-} (2) kesalahan penggunaan sufiks {-in}, (3) kesalahan penggunaan kombinasi {nge- dan -in}, penggunaan kombinasi {ng- dan -in}, penggunaan kombinasi {ny- dan -in}. Kesalahan dalam proses afiksasi pada penelitian ini meliputi fonem yang

seharusnya luluh namun tidak diluluhkan, fonem yang seharusnya tidak luluh tetapi malah diluluhkan, penambahan afiks, perubahan afiks, penghilangan afiks, serta penggunaan afiks yang tidak tepat sesuai dengan konteks kalimat.

REFERENSI

- Agustina, N., Mahsun, M., & Sukri, M. (2023). Kesalahan Penggunaan Afiksasi Di Media Sosial Instagram: Kajian Morfologis. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 22(1), 39-54.
- Ady, M. (2016). Morfologi Kultural Etnis Samawa. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 2(2), 214-232.
- Alek. (2018). *linguistik umum*. Jakarta: Februari 2018.
- ADE, W. P. (2023). *Afiksasi Dalam Pesan Singkat Whatsapp Grup Mahasiswa Pbsi Ikip Pgri Pontianak (KAJIAN MORFOLOGI)* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami metode penelitian kualitatif; teori&praktik*. Yogyakarta 2015.
- Bambang, W. (2021). di akses pada 2 juli 2024 dari <https://dailysocial.id/post/apa-itu-tik-tok>.
- Chaer, A. (2022). *morfologi bahasa indonesia:pendekatan proses*. Jakarta 2022.
- Iftinan, Q. T., & Sabardila, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial Twitter: Analysis of Language Errors on Status and Comments on Twitter. *Jurnal Bastrindo*, 2(1), 45-56.
- Iam manuli, (2024). Di akses tanggal 11 januari 2025 dari <https://iam.id/blog/Review:-Perbedaan-Platform-Media-Sosial-Facebook,-Instagram,-LinkedIn,-TikTok,-dan-Twitter>
- Mustofa, M. (2017). Promosi perpustakaan melalui media sosial: Best practice. *Publication Library and Information Science*, 1(2), 21-29.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Puspita, A. W. (2016). *Analisis Penggunaan Media Sosial Twitter Oleh Pejabat Publik Dalam Penerapan Good Governance (Studi terhadap akun Gubernur Lampung, Gubernur Jawa Tengah dan Wali Kota Bandung)*.
- Putri monica, (2024). di akses tanggal 11 januari 2025 dari <https://www.inilah.com/media-sosial-dengan-pengguna-terbanyak>
- Rosdiana, Y. (2014). Hakikat bahasa. Dalam Y. Rosdiana, N. Supratmi, AN Izzati, TW Mundrati, T. Prakoso, L. Setiawati, et Al., *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*, 1-42.
- Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 49-58.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: 1 September 2019.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala- Jurnal Humaniora*, 16(2).
- Sulfiana, (2021) Proses Morfemis Morfem Segmental, Manakah yang Mudah Dipahami dan Dilakukan?.
- Sanjaya, A. T. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Teks Pidato Berbahasa Indonesia Karya Mahasiswa Tiongkok. *Mimesis*, 4(1), 84-95.
- Utami, D. W., Lestari, W. F., Kusnasari, Z. Z., & Ulya, C. (2023). Analisis kesalahan afiksasi dan ejaan pada artikel berita di media massa online harian. com edisi September 2022. *Jurnal Metamorfosa*, 11(1), 1- 1
- Yusuf, F. (2018). Rancang Dan Bangun Sistem Informasi Administrasi Diklat Pada Pt Pln (Persero) Wilayah Sulselrabar Berbasis Web. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 12(2).